

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Warisan budaya Indonesia adalah salah satu sumber terbesar kebanggaan nasional dan lokal. Ragam kain tenun merupakan salah satu kekayaan budaya. Kain tenun ini dapat digunakan untuk berbagai jenis pakaian, termasuk kain ulos dan limar dari Sumatera Utara dan Selatan, kain batik dan lurik dari Yogyakarta, kain gringsing dan Endek dari Bali, kain hinggi dari Sumba, kain sarung Ende dari Flores, kain buna dari Timor, kain tenun Kisar dari Maluku, kain Ulap Doyo dari Kalimantan Timur, dan kain Sasirangan dari Sulawesi Selatan.

Tenun adalah kain buatan tangan yang dibuat dengan menenun tekstil (katun, sutra, dll.) melintang ke dalam lungsin. Keberadaan masyarakat Melayu yang juga merupakan penenun di Riau turut memajukan dan memproduksi tenun baik di dalam maupun luar wilayah Pekanbaru. Selain itu, terdapat khazanah yang perlu dikembangkan, diolah, dan diproduksi lebih banyak lagi bagi perempuan, khususnya para ibu dan anak perempuan yang telah lulus atau putus sekolah tersedia satu harta karun yang perlu diolah, dikembangkan, dan ditingkatkan dalam jumlah dan mutu produksinya. Harta karun yang saya maksud adalah tenun Melayu yang telah dan terus berkembang seiring berjalannya waktu dan turun temurun. Untuk mewujudkan iklim dan lingkungan hidup yang sehat dan mandiri, maka segala peninggalan purbakala berupa kebudayaan daerah harus dikembangkan dan disebarluaskan agar dapat diapresiasi oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Salah satu perusahaan industri kreatif yang pertumbuhannya paling cepat saat ini adalah Perusahaan Kain Tenun. Ada lebih dari seratus bisnis dan butik di Indonesia yang makmur dari berbagai macam produk imajinatif, bahkan persaingan antar pedagang Tenun Cual di kota Pangkalpinang sangat ketat. Diawali dengan persaingan harga, kualitas, dan desain sebagai sarana publikasi dan promosi yang dapat meningkatkan jumlah masyarakat yang mengetahui produk yang dijualnya. Karena ketatnya persaingan di industri ini, produsen harus melakukan promosi untuk menarik perhatian terhadap produknya dan memperkenalkannya ke pasar. Ketika perusahaan menerapkan kampanye pemasaran yang efisien dan terfokus, mereka dapat langsung merasakan manfaat dari inisiatif ini. Selain itu, media promosi juga mempunyai tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan minat pelanggan dalam melakukan pembelian dengan memperkenalkan produk yang ditawarkannya.

Undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian memberikan landasan yang cukup kuat bagi terlaksananya pengembangan industri secara nasional khususnya pemberdayaan industri kecil dan menengah (IKM).

Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam pemberdayaan, yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung masyarakat secara efektif sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka. Dengan basis kemandirian lokal dan pemberdayaan pemerintah, diharapkan terjadi kerja sama yang positif dan berkelanjutan untuk mengatasi konflik sosial. Dalam konteks ini, sangat penting untuk menekankan kepada masyarakat bahwa pengembangan kewirausahaan yang berbasis pada kemandirian lokal diperlukan, karena ini akan

memberikan lapangan pekerjaan dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan inovasi untuk secara mandiri memenuhi kebutuhan mereka.

Karena pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan pemerataan pendapatan yang lebih baik, hal ini tentunya juga mempertimbangkan sektor ekonomi daerah. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sumber daya harus tersebar secara adil. Keterlibatan pemerintah dalam mengembangkan potensi dan keragaman suatu daerah sangat penting dalam hal ini, dan pemerintah dapat melakukannya melalui pembangunan ekonomi lokal. Baik pemerintah maupun masyarakat dituntut untuk menyadari hal ini. Penting untuk memahami definisi "publik" dalam pelayanan publik, termasuk sejarah evolusinya dan konteks pengenalan dan penggunaannya dalam administrasi publik. Istilah "publik" kemudian merujuk pada lebih dari sekedar "pemerintah" dalam kemajuan ilmu administrasi publik. Contoh entitas publik antara lain keluarga, tetangga, perkumpulan, lembaga swadaya masyarakat, pers, bahkan dunia usaha swasta. Konsep publik yang luas ini menjadikan nilai-nilai selain efisiensi dan efektivitas seperti keadilan, kewarganegaraan, etika, patriotisme, dan daya tanggap sebagai subjek kajian yang penting.

Menurut kajian OPUS 2020, ekonomi kreatif menyumbang Rp 1,275 triliun terhadap PDB nasional, naik dari Rp 1,165 triliun pada 2019 (menurut laporan). (Industri Kerajinan, Salah Satu dari Tiga Penyumbang PDB Kreatif Terbesar, tidak ada tahun). Salah satu subsektor dengan ciri khas Indonesia yang terkait dengan sektor pariwisata dan tentunya dapat menyerap banyak tenaga kerja adalah kerajinan. Semua jenis kerajinan yang terbuat dari kayu, logam,

kulit, kaca, keramik, dan tekstil dianggap sebagai kerajinan.

Karena ketersediaan bahan baku yang tersedia dan tingginya tingkat inventif yang ditunjukkan oleh para pelaku industri, subsektor ini dinilai semakin maju. Potensinya masih besar, dan pemasarannya relatif terbuka, dengan penetrasi ke negara lain di luar perbatasan Indonesia. Pemberdayaan merupakan tugas resmi pemerintah. Untuk memungkinkan masyarakat mencapai potensi maksimalnya, pemberdayaan melibatkan peningkatan standar dan pemberian bantuan yang nyata.

Dari gejala sosial tersebut diharapkan muncul sinergi positif dan berkelanjutan yang berbasis pada pemberdayaan lokal dan kemandirian dari pemerintah. Dalam kerangka ini, penting untuk menggaris bawahi kepada masyarakat perlunya menumbuhkan kewirausahaan berdasarkan otonomi daerah, karena hal ini akan menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan kemampuan mereka untuk mengembangkan inovasi secara mandiri guna memenuhi kebutuhan mereka.

Awal mula adanya Tenun di Pulau Ngenang yaitu pada tahun 2019 yang dibangun oleh Ibu Marlin Agustina Rudi, ia menyebutkan Pulau Ngenang ini akan kami jadikan contoh kampung wisata batam dengan mambangun Rumah Tenun Kejora, Rumah Batik, Kulineran, dan Rumah Rajut. Maka dari itu Pemerintah Kota Batam khususnya di Pulau Ngenang Kecamatan Nongsa Berupaya untu menciptakan kain tenun buatan jari jemari masyarakat asli Pulau Ngenang dengan maksud untuk meningkatkan pendapatan pada perekonomian tersebut.

**Gambar 1.1 Produk Kain Tenun**



Sumber : Ibu Suhana Ketua Tenun Pulau Ngenang

Pulau Ngenang memiliki kain tenun yang mana Setiap motif seperti rebung, burung walet, bunga manggis, ikan marlin dan lain- lain, memiliki makna tersendiri di daerah sekitarnya. Tenun Pulau Ngenang memang memiliki tema yang unik, yaitu motif tulisan dalam aksara Arab Melayu.

**Gambar 1.2 Jumlah Pembuat Kain Tenun tahun 2020-2022**



Sumber: Ibu Suhana Ketua Tenun Pulau Ngenang, 2023

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah pembuat kain tenun ini setiap tahunnya berkurang itu karena adanya pekerja yang tidak serius dalam melakukan pembuatan kain tenun di Pulau Ngenang sehingga Ketua Tenun Pulau Ngenang yaitu ibu Suhana mengurangi jumlah pekerja yang tidak serius dalam pembuatan kain tenun. Kelompok tenun yang tersisa hanya satu dan beranggotakan lima orang penenun.

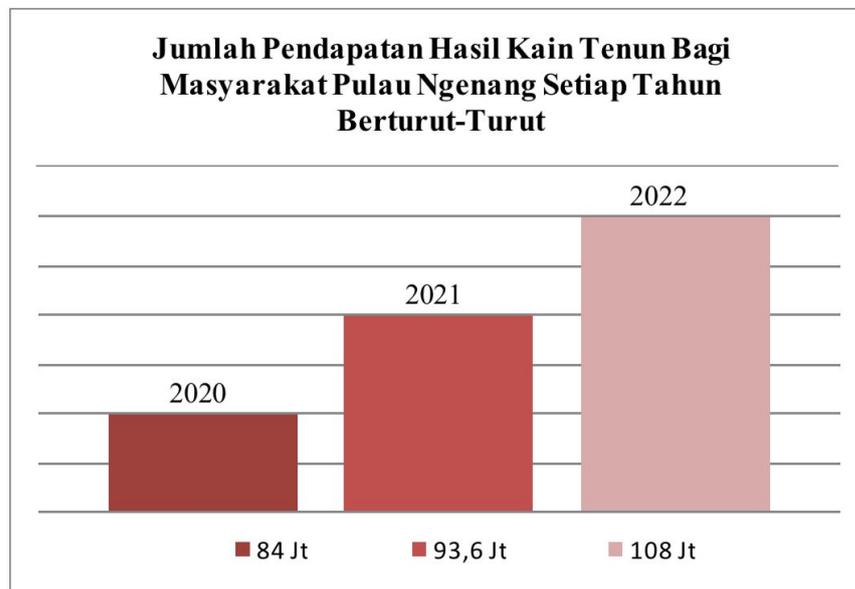
Situasi sosial ekonomi di Pulau Ngenang masih jauh dari kata sejahtera sebelum pulau ini ditetapkan sebagai tujuan wisata, karena penduduk pulau tersebut secara historis hanya mengandalkan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pulau Ngenang Memiliki potensi yang besar sebagai daerah tujuan pariwisata, dan pulau yang dekat dengan negara tetangga. Kedudukan perempuan di Pulau Ngenang juga sebagai nelayan sehingga pemerintah Kota Batam berupaya melakukan pemberdayaan perempuan melalui kain tenun.

Adapun unsur yang berdampak pada potensi yang ada yakni Tenun, Batik, dan Kuliner lainnya yang ada di Pulau Ngenang. Dan setelah pulau ngenang menjadi tempat wisata, masyarakatnya memiliki pekerjaan sampingan menjadi pemandu wisata, bagi perempuan dan laki-laki yang memiliki keterampilan menenun mereka menjual hasil tenunannya ke banyak tempat tergantung permintaan dari Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Karena mereka dibantu oleh Dekranasda kota batam. Ekonomi Pulau Ngenang juga sekarang sudah semakin meningkat dibandingkan sebelum ditetapkan sebagai desa wisata.

Berdasarkan observasi, para penenun kain di Pulau Ngenang, Kecamatan Nongsa, dipekerjakan sebagai wirausaha masyarakat skala kecil untuk memajukan perekonomian setempat. Salah satu warisan budaya yang berpotensi memacu ekspansi perekonomian daerah adalah kain tenun. Kemampuan menenun kain di Pulau Ngenang memungkinkan perusahaan memperkenalkan produknya baik di dalam negeri maupun internasional serta menembus pasar global. Bahkan hasil tenun Pulau Ngenang ini sudah ada yang dibawa ke Jerman, Australia, Singapore.

Wilayah Republik Indonesia terdiri dari pulau-pulau yang memiliki potensi yang sangat baik. Karena Indonesia berada di daerah khatulistiwa, Republik Indonesia memiliki keindahan, kekayaan alam, dan potensi untuk pariwisata. Dengan warisan budaya yang beragam dan keindahan alam yang luar biasa, Indonesia mampu menarik wisatawan lokal dan internasional.

**Gambar 1.3 Rekapitulasi Pendapatan Kain Tenun**



Sumber : Ibu Suhana Selaku Ketua Tenun Pulau Ngenang

Data di atas menunjukkan bahwa pendapatan dari hasil kain tenun ini setiap tahunnya bertambah artinya peran kain tenun bagi masyarakat Pulau Ngenang sangat berdampak pada perekonomian. Data ini juga didapatkan langsung dari ketua tenun bahwa setiap bulan pada tahun 2020 mencapai 7 Jt, di Tahun 2021 Setiap bulannya mencapai 7,8 Jt, dan di Tahun 2022 Setiap bulannya mencapai 9 Jt. Sebenarnya, pemberian variasi harga terhadap kain tenun tergantung dari motif, jenis bahan benang, dan ukuran kain.

**Tabel 1.1 Data Penjualan Kain Tenun Tahun 2023**

Bulan	Jumlah Terjual	Total Penjualan
Januari	8 Kain Tenun	Rp7.800.000
Februari	3 Kain Tenun	Rp2.800.000
Maret	7 Kain Tenun	Rp7.000.000
April	10 Kain Tenun	Rp9.800.000
Mei	7 Kain Tenun	Rp6.200.000
Juni	5 Kain Tenun	Rp5.000.000
Juli	6 Kain Tenun	Rp5.100.000
Agustus	8 Kain Tenun	Rp8.000.000
September	7 Kain Tenun	Rp6.300.000

Oktober	8 Kain Tenun	Rp5.800.000
November	6 Kain Tenun	Rp5.300.000
Desember	6 Kain Tenun	Rp6.000.000

Sumber: Ibu Suhana Ketua Tenun Pulau Ngenang

Namun pada umumnya jika pengrajin menjual hasil tenunannya di sanggar tenun dengan cara titip barang, maka harga tersebut sewaktu-waktu dapat berubah. Penetapan harga ini hanya berlaku jika pengunjung membeli tenun langsung dari pihak pertama yaitu pengrajin. Melalui penjualan hasil tenunannya, masyarakat Pulau Ngenang dapat menaikkan perekonomiannya melalui tenun. Mayoritas yang menggeluti kerajinan ini adalah kaum perempuan, yang dengan susah payah menenun kain-kain indah dengan menggunakan peralatan dan adat istiadat yang sederhana.

Melalui pengarahan dan pembinaan kegiatan dengan bantuan bawahannya, Pemerintah Kota Batam efektif berperan sebagai motivator, mendorong dan memberikan semangat kepada masyarakat Pulau Ngenang untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan Pariwisata Pulau Ngenang. Sebagai dinamisator, Pemerintah Kota Batam berperan cukup baik dalam mengajak masyarakat dan semua pihak yang terkait untuk bersinergi dalam pengembangan Wisata Pulau Ngenang. Selain itu adanya keterlibatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam tentunya menunjukkan indikator keberhasilan penerapan administrasi negara oleh pemerintah daerah. Dalam situasi di mana orientasi administrasi negara adalah non-profit, pelaku administrasi negara berusaha menciptakan peraturan yang memungkinkan organisasi non-profit untuk menghasilkan keuntungan bagi masyarakat itu sendiri. Jadi, itulah yang mendorong peneliti untuk mengetahui peran dan

hambatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Pulau Ngenang. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Pengrajin Kain Tenun Pulau Ngenang, Kota Batam)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah, bagaimana Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok pengrajin kain tenun Pulau Ngenang Kota Batam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah yang dibahas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam dalam melakukan Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Pengrajin Kain Tenun Pulau Ngenang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah hasil dari pencapaian tujuan penelitian. Karena masalah dapat dirumuskan dengan benar dan akurat, ada manfaat teoritis dan praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperluas studi Administrasi Negara, khususnya tentang Peran Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Kota Batam Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Pengrajin Kain Tenun Pulau Ngenang, Kota Batam).

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berguna bagi Pemerintah daerah maupun pihak-pihak lainnya dalam pengembangan potensi yang ada pada suatu daerah seperti kain tenun yang ada di Pulau Ngenang Kota Batam.

